

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI
SMA NEGERI 3 PANGKEP**

¹ Siti Najemia Naim, ² Sri Rahmawati, ³ Nasir, ⁴ Jumriah

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴ SMA Negeri 3 Pangkep

najemianaim99@gmail.com

Abstrak

Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model pembelajaran *discovery learning* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 3 Pangkep. Teknik dokumentasi, observasi, dan tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tujuan penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari setiap siklus, dengan hasil 46,66% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 3 Pangkep Tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, hasil belajar, Discovery Learning

Abstract

Increasing student activity and learning outcomes using the Discovery Learning Model in Indonesian language learning in Class XI SMA Negeri 3 Pangkep. This study is a class action research of discovery learning model which aims to improve the activity and learning outcomes of Indonesian language. This research was conducted through two cycles where each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were students of class XI 5 IPA UPT SMA Negeri 3 Pangkep. Documentation, observation, and test techniques were the data collection techniques used in this study. The results showed that the objectives of this study had achieved the success indicators. It was found that there was an increase in students' Indonesian learning outcomes from each cycle, with the results of 46.66% in cycle I increasing to 83.33% in cycle II. There was an increase in the percentage of student attendance, attention, interest, activeness, and enthusiasm for learning in the teaching and learning process. So it can be said that the application of the Discovery Learning model can improve the learning outcomes of Indonesian language students in class XI 5 IPA UPT SMA Negeri 3 Pangkep in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Indonesian language, learning outcomes, Discovery Learning,

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan diarahkan pada penataan proses pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan mutu Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dijadikan perhatian utama

untuk mengaktifkan serta mengefisienkan pembelajaran di sekolah. Tidak kalah penting, hal berikutnya yang juga membutuhkan perhatian adalah bagaimana mengaplikasikan strategi pembelajaran yang mengedepankan keberagaman peserta didik serta pembelajara yang partisipatoris diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka panjang (*long-term functional needs*) bagi siswa dan masyarakat. Bahasa Indonesia juga perlu diajarkan di sekolah karena dengan belajar bahasa Indonesia menyiapkan siswa menjadi mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia menyiapkan siswa menjadi warga negara yang cermat dan efisien serta berbahasa Indonesia membantu siswa mengembangkan karakternya. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, peningkatan sifat kreativitas dan kritis.

Pada hakikatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Di samping itu, siswa ikut berpartisipasi, mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, fungsi guru adalah menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas UPT SMA Negeri 3 Pangkep ditemukan permasalahan antara lain: 1) Siswa sering melakukan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti cerita saat guru menjelaskan, 2) Siswa selalu minta izin saat proses belajar mengajar 3) Siswa cenderung tergantung pada guru dan temannya, 4) Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, 5) Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa tidak mampu dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya ketika ada materi yang diberikan oleh guru. 6) Pola berpikir siswa masih labil sehingga mereka tidak bersungguh-sungguh belajar dan mereka sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif, seperti bolos saat jam pelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dicari solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, dalam hal ini guru dituntut bukan hanya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan tapi juga dapat memilih dan menggunakan suatu model atau metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan menjadikan siswa semakin tertarik/berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia untuk pendidikan, maka perlu diusahakan suatu cara yang dapat merangkul siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia, salah satu cara yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yaitu *Discovery Learning*. Pada dasarnya, *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model *Discoverey Learning* siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan proses belajar mengajar siswa juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu

berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

Pemanfaatan model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas. Menurut Hosnan (2014) Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkannya serta aktivitas siswa untuk belajar dengan aktif dan menemukan sendiri suatu hal, melakukan sebuah penyelidikan dan ide terhadap hasil yang telah didapatkan bisa bertahan dalam waktu yang lama dalam ingatan. Sani (2014) juga mengemukakan bahwa dengan model discovery learning seorang siswa dapat mendapat konsep melalui sejumlah data dan informasi dari hasil pengamatan dan percobaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas XI IPA UPT SMA Negeri 3 Pangkep dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 3 Pangkep dalam model pembelajaran discovery learning yang diterapkan dalam kelas.

LITERATUR

Model discovery learning (penemuan) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sund (Roestiyah, 2008:20) menyatakan bahwa "discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya".

Tabel 1. Sintaks Model Discovery Learning yang diacu dalam penelitian ini dijelaskan pada

Tahap	Kegiatan
Tahap-1 Stimulation (stimulasi/pemberian ransangan)	Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan membagikan soal kepada setiap kelompok
Tahap-2 Problem Statement (pernyataan atau identifikasi masalah)	Setelah dilakukan stimulus, selanjutnya siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
Tahap-3 Data Collection (Pengumpulan data)	Pada tahap ini guru membagi soal selanjutnya kepada setiap kelompok diskusi. Siswa mengerjakan soal-soal untuk proses pengumpulan data dan menemukan konsep dari suatu materi. Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan.
Tahap-4 Data Processing (Pengolahan Data)	Pada tahap ini, semua informasi yang telah diperoleh dari soal dan sumber yang telah dikumpulkan siswa segera diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu sesuai konsep yang telah ditentukan.

Tahap-5 Verification (Pembuktian)	Pada tahap ini, siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.
Tahap-6 Generalization (Menarik Kesimpulan)	Pada tahap ini, siswa dibimbing oleh guru untuk menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu alternatif pembelajaran sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Sampel pada Penelitian Tindakan Kelas ini adaah peserta didik kelas XI IPA 5 UPT SMA Negeri 3 Pangkep semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 30 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model yang mengacu pada Model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Hopkins, 2014 : 61). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 dengan 2 siklus, dimana masing masing siklus dilaksanakan dalam 4 pertemuan.

1. Analisis Kuantitatif

a. Deskriptif Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 5 nomor esai. Adapun data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

<i>Statistik</i>	<i>Nilai Statistik</i>
Subjek	30
Skor Ideal	100
SkorMaksimum	90
Skor Minimum	45
RentangSkor	55
Skor Rata-rata	73,31

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *discovery Learning* siklus I adalah 73,31 dari skor ideal maksimum 100.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribus frekuensi nilai seperti yang disajikan pad tabel 2.

Tabel 3. kategori hail belajar Bahasa Indonesia siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 60	Sangat rendah	11	36,67
2.	61– 70	Rendah	6	20,00
3.	71 – 80	Sedang	5	16,67
4.	81 – 90	Tinggi	6	20,00
5.	91 – 100	Sangat tinggi	2	6,67
Jumlah			30	100

Pada tabel 2 hasil belajar siklus I memperlihatkan bahwa dari 30 orang siswa dalam kelas yang memperoleh nilai sangat tinggi hanya 2 orang siswa dengan perolehan 6,67%. 6 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dengan perolehan 20,00%, 5 orang siswa memperoleh nilai yang masuk dalam kategori sedang dengan perolehan 16,67%, sedangkan 6 orang siswa memperoleh nilai yang masuk dalam kategori rendah dengan perolehan 20,00% dan 36,67% siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rendah.

Nilai siswa dapat dilihat dari data mengenai ketuntasan hasil belajar siswa seperti berikut :

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	16	53,33
75% - 100%	Tuntas	14	46,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui terdapat 14 orang murid atau sekitar 46,67% yang mendapat nilai 75-100 dan 16 orang murid yang mendapat nilai 0-69 atau sekitar 53,33%. Dari hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas, oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian tahap siklus II dengan berbagai perbaikan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

b. Deskriptif Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 5 nomor esai. Adapun data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor Ideal	100
SkorMaksimum	100
Skor Minimum	55
RentangSkor	65
Skor Rata-rata	89

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah

diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II adalah 89 dari skor ideal maksimum 100.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 60	Sangat rendah	2	6,67
2.	61– 70	Rendah	3	10,00
3.	71 – 80	Sedang	9	30,00
4.	81 – 90	Tinggi	8	26,67
5.	91 – 100	Sangat tinggi	8	26,67
Jumlah			30	100

Pada tabel 5 ditunjukkan bahwa siklus II hasil belajar siswa mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 26,67% yang diperoleh oleh 8 orang siswa, kategori tinggi dengan persentase 26,67% diperoleh oleh 8 orang siswa, kategori sedang dengan persentase 30,00% diperoleh oleh 9 orang siswa, kategori rendah dengan persentase 10,00% diperoleh oleh 3 orang siswa, kategori sangat rendah dengan persentase 6,67% diperoleh oleh 2 orang siswa. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 74	Tidak tuntas	5	16,67%
75 - 100	Tuntas	25	83,33%
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui terdapat 25 orang murid atau sekitar 83,33% yang mendapat nilai 75-100 dan 5 orang murid yang mendapat nilai 0-69 atau sekitar 16,67%. Dari hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, di mana jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang tidak tuntas.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *discovery learning* adalah cara yang digunakan oleh para siswa untuk memahami konsep atau pengertian serta hubungannya melalui proses intuitif dengan cara melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan serta inferi sehingga pada akhirnya akan sampai dalam sebuah kesimpulan.

Selama ini, model pembelajaran konvensional yang diterapkan membuat para siswa menjadi pasif yang hanya secara terus-menerus menerima materi atau pengajaran dari guru. Sehingga dengan terciptanya model pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam memahami materi dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi sendiri. Dalam model pembelajaran *discovery learning* guru bertugas untuk

membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat belajar dan berpikir secara kreatif. Caranya adalah guru hanya menyampaikan materi secara garis besar dan selanjutnya para siswa dituntut untuk mencari informasi sebanyak mungkin, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan dan membuat kesimpulan. Jadi model pembelajaran *discovery Learning* dikatakan berhasil apabila memenuhi dua aspek keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila kompetensi sikap berada pada kriteria baik, kompetensi pengetahuan mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal, dan kompetensi keterampilan mencapai nilai standar ketuntasan kompetensi keterampilan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Dimana setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 5 UPT SMA Negeri 3 Pangkep. Peningkatan yang terjadi bila dilihat dari tabel 6.

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Siklus	Nilai Perolehan dari 30 siswa			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tuntas	Tidak tuntas
1	90	45		14	16
2	100	55		25	5

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai terendah murid yaitu 45, nilai tertinggi murid yaitu 100, dengan persentase hasil belajar murid yang tuntas yaitu 14 (46,67%) orang dan persentase murid yang tidak tuntas yaitu 16 (53,33%) orang. Oleh karena itu, ditinjau dari persentase ketuntasan belajar murid belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, diperoleh hasil belajar dengan nilai terendah murid yaitu 55, nilai tertinggi murid yaitu 100, dengan persentase hasil belajar murid yang tuntas yaitu 25 (83,33%) orang dan persentase murid yang tidak tuntas yaitu 5 (16,67%) orang. Dari hasil yang telah dianalisis, ketuntasan belajar murid telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 80 % dari jumlah murid yang telah tuntas hasil belajarnya sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan berhenti pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA 5 UPT SMA Negeri 3 Pangkep. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 46,66% sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan 37% yaitu 83,33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas XI IPA 5 UPT SMA Negeri 3

Pangkep, dapat diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari setiap siklus, dengan hasil 46,66% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif selain meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan sifat kerjasama antara siswa, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran Discovery Learning sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna W. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). *Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1), 84-92.
- Mulyasa, E., (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosda.
- Mustaming, A., Mochamad, C., & Nurlaela, L. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Otomotif Smk Negeri 2 Tarakan*. Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek., 81-95.
- Nichien, I. C., Firosalia, K., & Anugraheni, I. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning*. 1-9.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi belajar mengajar: salah satu unsur pelaksanaan strategi belajar mengajar: teknik penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusnia, N., Sugeng, U., & Dwiyono, H. U. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1308-1314.
- Rustam. 2013. *Belajar dan Pembelajarannya Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Septiani, T. w., Diah, G., & Asep, K. J. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016), 101- 110.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jami. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: AR-Ruszz Media
- Susanto, I. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Parulian 1 Medan*. JURNAL PENELITIAN FISIKAWAN, 3(2), 1-7.
- Trisniawati, T. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Discovery Pada Bangun Ruang Sisi Datar Di Sekolah Dasar*. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 2(1).